

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT
PT SUMATERA SYLVA LESTARI (SSL) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI ROKAN HULU**

By: Dedi Saputra/1301110557
Email: dedisaputtrakom@gmail.com

Consellor: Dr. Anuar Rasyid, S.Sos, M.Si
*Department Of Communication Studies Faculty of Social and Political Science
University of Riau*

ABSTACK

Corporate Social Responsibility is one of the obligations that must be implemented by the company in accordance with the contents of article 74 of law number 40 year 2007 about limited liability company (UUPT). The Company is led to exercise and grant the rights of communities and the environment mandated by law to the company. CSR is a logical consequence of the existence of a state-given right to the enterprise to live and thrive in an area of the environment. As a large company, PT Sumatera Sylva Lestari explores nature in an environment, either directly or indirectly in contact with the local ecosystem. That matter declare that PT Sumatera Sylva Lestari shall be responsible for all consequences caused either intentionally or unintentionally to the stakeholders. The purpose of this research is to know and analyze the implementation of community development program as a form of social responsibility of PT Sumatera Sylva Lestari in Improving People's Welfare in Rokan Hulu.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Research subjects were determined based on purposive technique.. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman interactive and model. While the examination techniques of data validity include triangulation and reference adequacy.

The results of research on the implementation of the community development program as a form of social responsibility PT Sumatera Sylva Lestari in Improving the Welfare of the Society concluded walking pretty well. PT Sumatera Sylva Lestari has done its social responsibility through partnership program between company and society especially local people. The partnership is realized in the Desa Maju Peduli Api (DMPA) program to help improve the long-term welfare of the local community by providing production facilities to the community for 2 years the capital will be returned to the company to be given to other communities.

Keyword: Analysis, Community development, Descriptive qualitative methode

PENDAHULUAN

PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri (HTI) untuk mendukung penyediaan bahan baku kayu bagi industri pulp dan kertas PT Riau Andalan *Pulp and Paper*. Perusahaan ini bekerja berdasarkan ijin menteri kehutanan yang menetapkan luasan cabangl sebesar 155.975 ha melalui SK no 743/kpts-II/1992 tanggal 25 nopember 1992. Cabangl HTI PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) tersebar pada dua tempat yang dikenal dengan istilah Cabang yaitu Cabang Rokan Hulu, Cabang Sungai Kabaro Sumut. PT Sumatera Sylva Lestari memiliki luas lahan 49.000 Ha yang beralamat di desa pasir jaya, rambah jaya, pasir intan dan desa Tangun Kecamatan Rambah Hilir dan Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu. Lahan-lahan tersebut di tanam *Acasia Crasicarpa* untuk daerah rawa, acasia mangium untuk daerah kering dan tanaman unggulan *Eucalyptus* SPP. Karyawan Cabang Rokan Hulu mencapai 108 Karyawan yang terdiri dari 10 Mandor dan satu Kepala Manajer.

PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) memiliki kawasan luas yang dekat dengan masyarakat. Demi menjaga hubungan baik dengan masyarakat, PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) menjalankan CSR yang telah ditetapkan oleh undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan

sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) menggunakan terminologi *Community Development* dalam kegiatan CSR-nya karena merasa perusahaan tidaklah hanya sekedar melakukan tanggung jawab sosial yaitu memberikan pendidikan yang layak bagi masyarakat, yang mana berupa perubahan yang mampu memberikan bagi kelanjutan masyarakat dalam berfikir lebih maju kedepan. Lingkungan yang menjadi salah satu strategi CSR PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat yaitu program *Community Development* yang dilakukan dalam bidang lingkungan dan ekonomi yaitu lebih memfokuskan kepada peningkatan dan pengembangan mutu dimulai dari gerakan kecil, sehingga memberikan biaya dalam pendidikan lanjut.

Salah satu program *Community development* PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) adalah program PPKM (Pelatihan Pengembangan dan Keterampilan Masyarakat). Banyak hal yang dapat diperoleh masyarakat melalui program ini yaitu perusahaan memberikan bantuan infrastruktur, pertanian, pelatuhan dll.

Community development PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) merupakan hal yang dilakukan sebagai upaya yang memberdayakan masyarakat. Dilain pihak, *community development* juga berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk kemajuan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan itu dapat dilakukan melalui sejumlah kegiatan dan inisiatif sosial yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungannya, Artinya, pelaksanaan tanggung jawab sosial

perusahaan perlu diupayakan di lingkungan internal maupun eksternal.

Community development sangat dipengaruhi oleh seorang praktisi *Public Relations* (PR) yang berkompeten sehingga mampu menyusun strategi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan atau harapan masyarakat, agar program *community development* (CD) yang dilakukan dapat berkesinambungan dan mampu menciptakan kemandirian masyarakat. *Community development* juga akan sangat mempengaruhi citra perusahaan jika dapat terwujud dengan baik dan sesuai tujuan. Peran *community development* sangat besar bagi perusahaan, selain berperan penting dalam pembentukan citra positif perusahaan, *community development* juga menjadi wujud kepedulian perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Community development bagi PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) tentunya diharapkan sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Visi dan misi perusahaan menjadi acuan bagi operasional perusahaan kedepannya. *Community development* PT Sumatera Sylva lestari (SSL) juga menetapkan konsep yang bisa disebut kegiatan sosial (*charity*) seperti memberikan pengembangan usaha. Program *community development* yang dijalankan perusahaan masih terhambat berbagai masalah dan sosialisasi program-program *community development* PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) sangat terbatas dan akhirnya menyebabkan partisipasi masyarakat yang kurang maksimal terhadap kegiatan tersebut.

Pelaksanaan program *community development* PT Sumatera

Sylva Lestari (SSL) sangat menarik untuk dikaji, dimana program yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu program desa maju peduli api (DMPA), dan baru pertama kali dilakukan pada oktober 2016 yang dilakukan didesa yang berada didekat konsesi perusahaan areal PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) yang memiliki luas yang hampir mencapai 50.000 Ha.

Pada intinya penulis ingin mengetahui Analisis Pelaksanaan Program *Community Development* PT Sumatera Sylva Lestari (SSL) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Rokan Hulu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “bagaimana analisis pelaksanaan program *community development* PT sumatera sylva lestari (ssl) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Rokan Hulu”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pelaksanaan *community development* PT sumatera sylva lestari (ssl) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Rokan Hulu.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program *community development* PT sumatera sylva lestari (ssl) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui model pelaksanaan program *community development* PT sumatera sylva lestari (ssl) dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat di Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Public Relations (PR)

Public Relations (PR) menurut jefkins (2003) adalah suatu bentuk komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurut Khasali (2005: 6) “*public relations* adalah komunikasi persuasif dan terencana yang dirancang untuk mempengaruhi publik yang signifikan”.

Sedangkan menurut *International Public Relations Associations* (IPRA) mendefinisikan “PR adalah fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada hubungan dengan penelitian opini publik diantara mereka” (Rasyid, 2011: 14).

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka peneliti mengartikan bahwa kegiatan PR adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, *good will*, kepercayaan penghargaan pada dan dari publik yang akan membentuk pencitraan dan mempengaruhi eksistensi perusahaan atau organisasi tersebut. Istilah “Relations” adalah hubungan, sementara bagi PR, relations merupakan sebuah prinsip karena mengandung arti adanya hubungan timbal balik. Lalu dalam prktiknya, relations diadakan dalam rangka memperoleh hubungan baik dengan

publik maupun dengan masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara konseptual, banyak pengertian tentang tanggung jawab sosial perusahaan. CSR forum mendefinisikan CSR sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan (dalam Wibisono, 2007: 8)

Namun secara konseptual, banyak pengertian tentang tanggung jawab social perusahaan. CSR forum mendefinisikan CSR sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan (Wibisono, 2007: 8). Sedangkan menurut ISO 26000: “CSR adalah sebuah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan pada pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi menyeluruh”(Rachman, 2011:17).

Istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970an dan semakin populer setelah kehadiran buku *cannibals with FORKS: The triple*

Bottom Line in 21st Century Business (1998) karya John Elkington mengembangkan 3 komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environment protection* dan *social equity* yang ditugaskan *the World Commission On Environmental and Development* (WCED) dalam Brundtland report (1987), Elkington mengemas CSR dalam 3 fokus yakni 3P, singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people* (Wibisono, 2007:46).

Salah satu definisi tanggung jawab sosial yang digunakan *Indonesia Business Links* (IBL) adalah strategi bisnis yang melihat bahwa kepentingan bisnis jangka panjang dicapai dengan laba dan pertumbuhan, sejalan dengan kesejahteraan masyarakat, perlindungan lingkungan dan peningkatan hidup manusia. Sedangkan menurut Wibisono (2007:89), CSR merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Model Triple Bottom Line

Dalam istilah praktis, *triple bottom line* berarti memperluas kerangka pelaporan tradisional untuk mempertimbangkan kinerja ekologi dan sosial sebagai tambahan kinerja keuangan. John Elkington dalam bukunya '*Channibal with Forks: The tripple Bottom Line of 21st Century Bussines*' teori *trpple bottom line* sendiri lebih dikenal dengan *sustainability* (berkelanjutan).

Konsep *trippel bottom line* menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan terletak pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) mereka daripada pemegang saham. Dalam hal ini *stakeholder* mengacu kepada publik yang dipengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh tindakan perusahaan.

Menurut teori kepentingan, identitas bisnis harus digunakan sebagai sarana untuk mengkoordinasi kepentingan *stakeholder* dari pada memaksimalkan keuntungan pemegang saham saja.

Berdasarkan konsep *trippel bottom line*, kemudian dikembangkan strategi penyusunan CSR perusahaan. Strategi ini pada prinsipnya terdiri atas 4 tahap :

1. Melakukan CSR *assasment*
2. Menentukan tujuan CSR
3. Mengembangkan strategi CSR
4. Implementasi dan *review*

Analisis SWOT

Menurut Freddy (1997), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategy planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada

saat ini. Hal ini dinamakan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT, Rais (2009:4)

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2007: 208). Untuk melandasi penelitian yang akan dibuat maka diperlukan sebuah kerangka pemikiran sebagai acuan dalam melakukan penelitian tersebut. Kerangka pemikiran menjadi landasan alur pikir peneliti dalam melatar-belakangi penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Metode ini mentitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan dan bertindak sebagai pengamat peneliti membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dan peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori, peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Sehingga penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. (Rahcmat dalam Ardiato, 2010: 60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan program CSR bagi perusahaan merupakan langkah

penting agar tujuan dan sasaran CSR sesuai dengan peruntukannya. Salah satu fokus dalam program CSR adalah keberpihakan pada masyarakat kurang mampu atau masyarakat miskin (*Pro poor*). Mendasarkan pada Undang-undang no, 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas pasal 74 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan , dan sesuai Undang-undang nomor 13/2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang telah disahkan , yang mana dalam Undang-undang tersebut diatur klausul mengenai keterlibatan perusahaan dalam penanganan kemiskinan.

Pelaksanaan Program *Community Development* PT Sumatera Sylva Lestari

Program *Community Development* yang dijalankan yaitu program Desa Maju Peduli Api (DMPA), dimana program ini khusus untuk peningkatan perekonomian berbentuk pengembangan usaha seperti ternak kambing, budi daya ikan nila, budi daya lebah madu dan persawahan.

Program Desa Maju Peduli Api (DMPA) diberikan kepada masyarakat yang mempunyai lembaga, seperti salah satu masyarakat Desa Pasir jaya yang memiliki lembaga yaitu lembaga mitra abadi. Ketua lembaga mitra abadi yang mengatur dan membuat laporan tentang program yang diberikan kepada anggota lembaga mitra abadi.

PT Sumatera Sylva Lestari membuat program pengembangan perekonomian masyarakat yaitu program Desa Maju Peduli Api (DMPA) dan dilaksanakan di desa Pasir jaya akan dilakukan wawancara

penelitian kepada bagian Tim *Community Development* PT Sumatera Sylva Lestari di tentang yang telah dilakukan perusahaan sebagai tanggungjawab sosial yang telah dilakukan.

Program Desa maju Peduli Api (DMPA)

Program Desa Maju Peduli Api (DMPA) yaitu salah satu dari program *Community Development* PT Sumatera Sylva Lestari , dimana program Desa Maju Peduli Api (DMPA) lebih memfokuskan kepada peningkatan masyarakat. Masyarakat harus mempunyai lembaga jika ingin mendapatkan program Desa Maju Peduli Api (DMPA). Program Desa Maju Peduli Api (DMPA) pertama kali dilakukan pada dibulan oktober 2016 di Desa Pasir jaya dan menghabiskan dana sebesar Rp 31.688.000 untuk 3 program. Adapun program Desa Maju Peduli Api (DMPA) PT Sumatera Sylva Lestari yaitu:

1. Bantuan Ternak Kambing

PT Sumatera Sylva Lestari memberikan bantuan berupa program peningkatan ekonomi masyarakat desa Pasir jaya untuk mendukung program Desa Maju Peduli Api (DMPA) PT Sumatera Sylva Lestari, berupa bantuan ternak kambing kepada salah satu masyarakat desa Pasir jaya dengan ketentuan bantuan berupa ternak kambing ini berlangsung secara berkelanjutan (selama 2 tahun) dan akan digulirkan ke masyarakat lain desa Pasir jaya yang berada disekitar konsesi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat yang menerima bantuan dapat dijelaskan bahwa PT Sumatera Sylva

Lestari telah melakukan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh undang-undang tentang perseroan terbatas. PT Sumatera Sylva Lestari melakukan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat terutama masyarakat desa Pasir jaya yang berada dekat dengan konsesi perusahaan. masyarakat yang menerima bantuan juga merasakan hasil dan perekonomian terbantu, dimana sebelumnya hanya sebagai petani dan sekarang bisa merasakan memiliki usaha sendiri yaitu ternak kambing dari program yang telah diberikan oleh PT Sumatera Sylva Lestari.

2. Budidaya Ikan Nila

Program kedua yang diberikan oleh PT Sumatera Sylva Lestari kepada masyarakat desa Pasir jaya adalah bantuan berupa ternak nila, dimana sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat yang menerima bantuan budidaya ikan nila.

Bantuan berupa budidaya ikan nila ini berlangsung secara berkelanjutan (selama 2 tahun) dan akan digulirkan ke desa Pasir jaya yang berada di konsesi perusahaan. PT Sumatera Sylva Lestari memberikan bantuan sarana produksi kepada masyarakat sebesar Rp. 10.850.000 untuk kebutuhan budidaya ikan nila di desa Pasir jaya. PT Sumatera Sylva Lestari memberikan bantuan sarana produksi kepada masyarakat untuk kebutuhan sarana produksi dan pemeliharaan ikan nila, dan memberikan pinjaman untuk sarana produksi selama 2 tahun.

Masyarakat akan mengembalikan modal kepada

perusahaan selama 2 tahun, yang modal tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk memberdayakan kelompok masyarakat desa Pasir jaya lain yang juga berada di konsesi perusahaan. Masyarakat akan membayar fee sebesar 10% pertahun kepada perusahaan yang mana fee tersebut untuk kebutuhan operasional lembaga.

3. Usaha Budidaya Lebah Madu

Perusahaan memberikan bantuan sarana pendukung budi daya lebah madu kepada masyarakat untuk kebutuhan operasional budi daya lebah madu. Perusahaan memberikan untuk sarana pendukung selama 2 tahun. Masyarakat akan mengembalikan modal sebesar 9.800.000 ke perusahaan selama 2 tahun, yang modal tersebut akan digunakan kembali untuk membantu masyarakat desa Pasir jaya yang berada di konsesi perusahaan. Masyarakat juga harus membayar fee 10% pertahun untuk perusahaan yang mana fee tersebut untuk operasional lembaga. Setelah masyarakat mengembalikan pinjaman modal kepada perusahaan, masyarakat berhak mendapatkan semua usaha hasil budi daya lebah madu dan bisa mengembangkan usaha budi daya lebah madu dan hasil tersebut dapat meningkatkan perekonomian.

Analisis SWOT Program Community Development PT Sumatera Sylva Lestari

Kekuatan

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan

kebutuhan pasar yang dilayani atau yang ingin dilayani oleh perusahaan.

Hasil wawancara dan observasi menjelaskan bahwa program Desa Maju Peduli Api yang dilaksanakan sudah dilakukan dan dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat desa Pasir jaya yang berada dekat dengan konsesi perusahaan. dengan dikenalnya oleh masyarakat maka masyarakat merasa perusahaan peduli terhadap masyarakat terutama masyarakat yang berada dekat dengan konsesi perusahaan.

Kelemahan

Kelemahan adalah faktor keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.

Program yang dijalankan oleh perusahaan dalam hal ini PT Sumatera Sylva Lestari memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Kurangnya pengawasan program yang telah dijalankan
2. Hanya bersifat sementara
3. Kurang tersedianya tempat pengadaan program
4. Harus mengembalikan dana awal yang diterima

Peluang

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

PT Sumatera Sylva Lestari masih memiliki banyak peluang dengan melaksanakan program Desa maju Peduli Api yang dijalankan

sebelumnya di desa Pasir jaya. Dengan adanya desa lain yang belum mendapatkan bantuan program kemitraan maka perusahaan masih banyak memiliki peluang untuk melakukan program kemitraan perusahaan kepada masyarakat.

Ancaman

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, program yang dijalankan oleh perusahaan memiliki beberapa ancaman antara lain:

1. Banyaknya perusahaan lain yang menjadi pesaing
2. Masyarakat lain yang belum mendapatkan bantuan Desa Maju Peduli Api (DMPA)
3. Tidak berhasilnya usaha yang telah dijalankan
4. Tidak dikembalikan modal yang telah diberikan

Program Desa Maju Peduli Api yang dijalankan sudah dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat Desa pasir jaya yang mendapatkan program Desa Maju Peduli Api (DMPA) tersebut dan juga berada dekat dengan konsesi lahan perusahaan. Bila berhasil program yang dijalankan akan digulirkan kembali kepada masyarakat lain Desa pasir jaya.

Banyaknya bantuan yang diberikan kepada masyarakat maka akan dapat membantu perekonomian masyarakat dan bisa melatih untuk berwirausaha. Dengan adanya bantuan ini maka hubungan PT Sumatera Sylva Lestari dengan masyarakat akan terjaga terutama masyarakat desa Pasir jaya. Disinilah kekuatan yang dimiliki oleh PT

Sumatera Sylva Lestari terhadap pemerintah dan masyarakat sekitar areal HTI perusahaan.

Kekurangan yang dimiliki PT Sumatera Sylva Lestari yaitu kurangnya pengawasan terhadap program yang dilaksanakan, tidak rutin mengontrol hasil dari program yang telah diberikan kepada masyarakat. Dan juga program ini hanya bersifat sementara, modal yang telah diberikan akan dikembalikan dan dilanjutkan untuk masyarakat lain yang berada dekat dengan konsesi perusahaan agar dapat meningkatkan perekonomiannya.

Ada 16 Desa yang Dekat Dengan konsesi perusahaan disitulah peluang bagi perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan juga berharap lahan yang dekat dengan masyarakat terjaga. Dengan adanya program Desa Maju Peduli Api ini maka perusahaan bisa membuat atau menambah program di desa lain yang sudah direncanakan agar masyarakat lain yang berada dekat dengan konsesi perusahaan merasakan bantuan yang diberikan oleh perusahaan.

Masyarakat lain yang belum mendapatkan bantuan Desa Maju Peduli Api (DMPA) akan menjadi ancaman bagi perusahaan. Tidak berhasil program yang telah dilaksanakan akan menjadi masalah bagi perusahaan jika modal yang telah diberikan tidak kembali, dimana modal yang diberikan sebelumnya akan dibagikan kepada masyarakat lain yang berada dekat dengan konsesi perusahaan.

Model Pelaksanaan Program Community Development PT Sumatera Sylva Lestari

Model pelaksanaan program *community development* merupakan ringkasan tahapan-tahapan pelaksanaan program yang dijalankan oleh PT Sumatera Sylva Lestari untuk masyarakat yang berada dalam kawasan perusahaan.

Menurut analisis peneliti, PT Sumatera Sylva Lestari menggunakan model *Philanthropic Model Of CSR*, Filantropi dapat diartikan sebagai perwujudan dari rasa kasih sayang kepada sesama manusia yang berwujud sumbangan dalam bentuk uang, barang, atau karya lainnya bagi orang yang membutuhkan atau untuk tujuan-tujuan sosial lainnya. Filantropi dan program tanggung jawab perusahaan (CSR) memiliki spirit yang sama, yaitu memberikan empati kepada orang lain atas nama kemanusiaan. Dari sudut pandang ini, perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada hal sosial tetapi menjadi hal yang baik jika dilakukan dan sesuatu yang dapat kita dorong.

Dengan model *philanthropy* dapat membangun pencitraan yang baik bagi perusahaan, pengurangan pajak, membangun hubungan dan reputasi yang baik dengan masyarakat dan komunitas setempat. Dalam situasi ini dimana terdapat bisnis support pada hal sosial untuk tujuan menerima manfaat bisnis tidak berbeda dengan pandangan ekonomi adalah investasi bukan kontribusi.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan program *community development* sebagai bentuk tanggung jawab sosial PT Sumatera Sylva Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan sudah berjalan dengan cukup

baik, dimana perusahaan menjalankan tanggungjawab sosialnya dengan membuat program kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat (khususnya masyarakat lokal), secara umum kemitraan tersebut diwujudkan dalam program Desa Maju peduli Api (DMPA) untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dengan jangka panjang. Program Desa Maju Peduli Api (DMPA) sudah dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab sosial kepada masyarakat yang berada diwilayah konsesi perusahaan. Dengan adanya program Desa Maju Peduli Api (DMPA) masyarakat merasa perekonomian yang meningkat dari sebelumnya dan masyarakat sudah bisa memiliki usaha sendiri, hanya saja program persawahan yang belum dilaksanakan karena masih dalam tahap diskusi lebih lanjut.

2. Berdasarkan Analisis Pelaksanaan program *community development* sebagai bentuk tanggungjawab sosial PT Sumatera Sylva Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan maka disimpulkan bahwa pelaksanaan program Desa Maju Peduli Api (DMPA) menjadi kekuatan dan peluang bagi perusahaan dan mempunyai manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat yang berada dekat dengan konsesi perusahaan untuk mendukung meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Program Desa Maju Peduli Api (DMPA) sangat mendukung untuk dilakukan secara berkelanjutan atau

digulirkan kepada masyarakat lain untuk mendapatkan keunggulan perusahaan dan dapat memenuhi tanggungjawab sosial terhadap masyarakat terutama masyarakat yang dekat dengan konsesi perusahaan.

3. Perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh PT Sumatera Sylva Lestari untuk masyarakat bersifat terbuka serta masyarakat dapat dengan mudah mengajukan usulan-usulan melalui lembaga yang dibentuk dalam bidang bantuan sosial.

Saran

1. PT Sumatera Sylva Lestari harus tetap menjalankan dan mempertahankan program Desa Maju Peduli Api (DMPA) yang diberi perusahaan kepada masyarakat, dimana masih banyak desa dan masyarakat lain yang belum merasakan Program Desa Maju Peduli Api (DMPA). Hal ini bertujuan agar masyarakat yang dekat dengan konsesi perusahaan bisa meningkatkan perekonomian. Tim *Community Development* harus terus mengontrol pendapatan atau peningkatan usaha program Desa Maju Peduli Api (DMPA) yang dijalankan masyarakat agar program yang dijalankan berjalan dengan baik dan selama dua tahun masyarakat bisa mengembalikan modal yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya.
2. PT Sumatera Sylva Lestari harus memperhatikan program Desa Maju Peduli Api, menjaga dan mengembangkan program yang telah dilaksanakan agar masyarakat lain bisa merasakan

program Desa Maju Peduli Api tersebut. Perusahaan sebaiknya lebih fokus pada proses pelaksanaan dengan menambah dan membuat program lain demi kesejahteraan masyarakat dan menjadi kekuatan juga peluang bagi perusahaan. Perusahaan harus pandai mengambil peluang dan kesempatan pemilihan program DMPA yaitu dengan strategi kompetitif yakni menggunakan kekuatan-kekuatan yang dimiliki program Desa Maju Peduli Api (DMPA) untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas dan daya jangkauan yang luas agar dapat bersaing dengan perusahaan lain sehingga terhindar dari ancaman-ancaman program dari perusahaan lain yang semakin bermunculan.

3. Untuk para akademisi yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mengkaji dari sudut kajian yang berbeda guna menambah bahan dan sumber penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Moleong, lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mursitama. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia Teori dan Implementasi*. Institute for Development of Eco and Finance (Indef).
- Mursitama. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachman. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Metode Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rasyid, Anuar. 2009. *Kapita Selekta Humas*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Rasyid, Anuar. 2011. *Dasar-dasar Public Relations*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Solihin ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility : from Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fascho Publishing. Jatim.
- Jurnal:
- Akmal Lageranna. 2013. *Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Industri Rokok (Studi Pada PT Djarum Kudus, Jawa Tengah)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Dewi Tri Rahayu. 2016. *Penerapan Analisis SWOT dalam Perumusan Strategi Bersaing pada Eddy Jaya Photo*. Surabaya: STIESIA